



PROGRAM PERGURUAN TINGGI MANDIRI GOTONG ROYONG MEMBANGUN DESA (PTMGRMD) LLDIKTI WILAYAH IV JAWA BARAT DAN BANTEN DESA CIPTASARI KECAMATAN PAMULIHAN KABUPATEN SUMEDANG

Alfi Syahar¹, Bali Widodo², Dedy Hernady³

Program Studi Sarjana Teknik Mesin

Fakultas Teknologi Industri

Institut Teknologi Nasional Bandung

alfisyahar83@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. 1. *One Village One Product* (OVOP) 2. *New Zero Stunting* 3. Literasi Miskin Ekstrim 4. Pusat Kesejahteraan Sosial 5. *One Village One Innovation* (OVOI) Desa Ciptasari merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Pamulihan kabupaten Sumedang. Lokasi ini terletak di bagian barat wilayah Kecamatan Pamulihan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjungsari. Desa Ciptasari merupakan desa yang sedang berkembang. Awalnya, sebelum tahun 1975, Desa Ciptasari merupakan bagian dari wilayah Desa Citali bersama dengan Desa Sukawangi. Pada tahun 1975, Program *one village one product* ini mahasiswa kkn berhasil membuat alat yaitu mesin penepung untuk UMKM herbis. *New zero stunting* program yang sudah dilaksanakan dan tidak ada kenaikan stunting selama kkn berlaku. Literasi masyarakat miskin melalui program dor to dor kerumah rumah warga untuk mengedukasi dan melaksanakan program perpustakaan keliling. Program pusat kesejahteraan sosial ini membuat pelayanan puskesmas di desa Ciptasari menjadi lebih baik. *One village one innovation* berhasil membuat inovasi makanan kue kering anti stunting yang berbahan dasar daun kelor. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Partisipasi Aktif Masyarakat Kolaborasi dengan Pemerintah dan Stakeholder Lain Kolaborasi dengan pemerintah dan stakeholder Lain, Sebagian besar target program yang telah direncanakan berhasil dicapai. Program-program seperti pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan kesehatan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan hasil yang positif, Rekomendasi Penguatan kolaborasi dan sinergi, peningkatan kapasitas dan pelatihan berkelanjutan, optimalisasi penggunaan teknologi, Pemberdayaan ekonomi lokal, Pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung, Monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Sejarah Artikel

Submitted: 6 September 2025

Accepted: 9 September 2025

Published: 10 September 2025

Kata Kunci

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan pelaksanaan KKN, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kedewasaan, disiplin, dan penerapan ilmu yang dimilikinya. Tujuan KKN adalah untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dengan menyuguhkan pengalaman langsung kepada mahasiswa agar mereka belajar bukan hanya berdasarkan materi, tetapi juga melalui praktik penerapan teori-teori yang telah dipelajari kepada lingkungan masyarakat. Hal ini dianggap lebih penting daripada sekadar



pengetahuan teoritis, karena seringkali teori-teori yang dipelajari di kampus berbeda dengan realitas yang dihadapi dalam kehidupan sosial.

Sebagai peserta KKN, mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan menerapkan pengetahuan serta pengalaman adalah kunci kesuksesan dalam mengikuti KKN dengan baik.

Program KKN digelar dengan harapan mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka. Ketika menemui tantangan dalam lingkungan masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu menemukan solusi yang dapat merespons permasalahan yang ada dengan pengetahuan yang mereka miliki sesuai dengan bidang studi masing-masing. Selain itu, melalui program KKN diharapkan mahasiswa dapat meniti jalan menuju kehidupan nyata yang akan dijalani setelah mereka lulus dari perguruan tinggi.

Metode

Desa Ciptasari merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Pamulihan kabupaten Sumedang. Lokasi ini terletak di bagian barat wilayah Kecamatan Pamulihan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjungsari. Desa Ciptasari merupakan desa yang sedang berkembang. Awalnya, sebelum tahun 1975, Desa Ciptasari merupakan bagian dari wilayah Desa Citali bersama dengan Desa Sukawangi. Pada tahun 1975, Desa Citali dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Ciptasari dan Desa Sukawangi dengan status satu desa yang tergolong desa otonom. Secara topografi wilayah Desa Ciptasari merupakan daerah pegunungan. Ketinggian kawasan tempat kantor desa berada sekitar 862 meter di atas permukaan laut. Secara geografis wilayah Desa Ciptasari dibatasi oleh wilayah sebagai berikut, Desa Citali dan Desa Pamulihan di utara, Desa Cigendel dan Desa Haurngombang di sebelah timur, desa Haurngombang dan desa Gunungmanik, kecamatan Tanjungsari di sebelah selatan dan desa Gudang. Kecamatan Tanjungsari dan Desa Citali di sebelah barat.

Desa Ciptasari memiliki luas 163,5 hektar Luas lahan yang dijadikan lahan pertanian cukup luas yaitu mencapai 122,1 hektar atau 74,68%. Sisanya sebesar 41,4 hektar merupakan lahan pemukiman dan pekarangan. Lahan pertanian di desa Ciptasari terbagi menjadi dua jenis yaitu sawah dan perkebunan/ladang. Sawah tersebut meliputi Desa Ciptasari yang berpenduduk 6.525 jiwa. Dengan komposisi laki-laki sebanyak 3.297 orang dan perempuan sebanyak 3.228 orang. Jumlah kepala rumah tangga sebanyak 2.059 kepala keluarga. Sedangkan kepadatan penduduk Desa Ciptasari adalah 3.978,66 jiwa/km² luas wilayah. Luasnya sekitar 35,7 hektar. Luas lahan perkebunan atau ladang yang tersisa sekitar 86,4 hektar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan

- 1) *One Village One Product* (OVOP)

Tabel 3. 1 Hasil Pelaksanaan Ovop

No	Perencanaan	Pelaksanaan
1.	Pembuatan alat untuk optimalisasi dan efisiensi proses produksi di UMKM herbis.	Membuat sebuah alat penepung untuk kunyit, agar proses produksi yang dilakukan di UMKM bisa lebih efisien dan menghemat waktu.
2.	Melakukan edukasi kepada pelaku UMKM di desa Ciptasari agar	Melakukan edukasi dan sebagai contoh untuk UMKM herbis ini



kebutuhan yang bisa dihasilkan atau didapatkan dari masyarakat sekitar, dibeli oleh pelaku UMKM agar bisa saling kolaborasi.	sebagai pemasok bahan baku utama yaitu kunyit, didapatkan dari warga sekitar yang ada di desa Ciptasari.
--	--

2). *New Zero Stunting*

Tabel 3. 2 Hasil Pelaksanaan *New Zero Stunting*

No	Perencanaan	Pelaksanaan
1.	Mengikuti kegiatan posyandu tiap RW di Desa Ciptasari, yang dilaksanakan setiap tanggal ganjil. Yang bertujuan untuk memantau kembang tumbuh anak dibawah usia 2 tahun.	Setiap tanggal ganjil tim mahasiswa PTMGRMD Ciptasari melakukan kegiatan pendampingan posyandu setiap RW. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan pada balita setiap bulan masih dalam atau termasuk kategori stunting atau tidak dengan melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala. Serta dalam 6 bulan sekali dilakukan tes kemampuan verbal oleh bidan desa mengetahui tumbuh kembang anak. Berikut daftar posyandu desa Ciptasari, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none">• RW 01 posyandu Anggrek• RW 02 posyandu Dahlia• RW 03 posyandu Dahlia• RW 04 posyandu Anggrek• RW 05 posyandu Anggrek• RW 06 posyandu Anggrek• RW 07 posyandu Anggrek• RW 08 posyandu Anggrek
2	Membantu membagikan makanan tambahan kepada baduta yang membutuhkan dan ibu hamil KEK.	Pemberian makanan tambahan (PMT) yang ditujukan untuk baduta dan ibu hamil KEK. Pemberian makanan dilakukan untuk membantu bagi mereka yang membutuhkan, seperti baduta (balita dibawah umur 2 tahun) dan ibu hamil KEK (kurang energi kronis). Bagi BADUTA tidak semua diberikan makanan tambahan sama rata, cara membedakannya adalah dengan memprioritaskan BADUTA Stunting. Contohnya, BADUTA yang sehat hanya akan diberikan satu butir telur rebus tiap kunjungan ke posyandu, lain halnya dengan BADUTA stunting akan diberikan lebih dari satu butir telur rebus



		setiap ke posyandu dan juga diberikan 1-4 kg telur mentah untuk dikonsumsi setiap harinya. Pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil KEK tidak jauh berbeda dengan BADUTA stunting. Pemberian telur ini salah satu upaya dari pemerintah untuk memperkecil angka stunting dan ibu hamil yang beresiko. Maka dari itu setelah PMT diberikan kepada pihak terkait, penerima akan tetap dipantau apakah ada perubahan atau tidaknya terhadap berat badan anak stunting dan ibu hamil KEK.
3	Mengadakan sosialisasi ke tiap sekolah terutama SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat yang bertemakan tentang Stunting.	Sosialisasi yang diadakan ke tiap sekolah terutama SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat dilakukan untuk memaparkan materi tentang stunting. Dimulai dari pengertian stunting, lalu faktor yang dapat menyebabkan anak stunting, bahayanya konsumsi obat berlebih bahkan obat-obat terlarang bagi ibu hamil, asupan makanan dan minuman bagi orang tua juga berpengaruh kepada anak dan cara pencegahan supaya tidak melahirkan anak stunting.
4	Mengadakan kembali posyandu remaja di tiap RW yang sudah lama tidak aktif.	Menghidupkan kembali posyandu remaja dengan memberikan penyuluhan tentang PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat)
5	Mengajak anak-anak sekitar berkumpul dan bermain bersama sambil menyampaikan informasi tentang pentingnya makan-makanan yang bergizi yang baik bagi pertumbuhan.	Mengajak anak-anak sekitar untuk bermain sambil belajar tentang betapa pentingnya asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi sejak dini. Selain dapat membuat tubuh menjadi sehat juga membuat perkembangan otak baik. Mengurangi jajanan yang kurang sehat, seperti terlalu banyak makanan kaki lima yang mengandung micin berlebih dan juga minuman manis dengan kadar gula yang tinggi.



6	Berpartisipasi pada kegiatan rutin penyuluhan ibu hamil.	Penyuluhan ibu hamil merupakan kegiatan kelas rutin ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh, keluhan selama hamil, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir dan Akta kelahiran.
7	Mengadakan kegiatan penyuluhan rutin disetiap posyandu tentang bahaya stunting, makanan bergizi dan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat).	Ikut andil penyuluhan dengan tim gizi dari puskesmas Haurngombong untuk bayi diatas 6 bulan serta cek secara berkala tumbuh kembang pada anak, layanan kesehatan ibu dan anak, KB, imunisasi, gizi, serta penanggulangan diare pada anak. Serta monitoring pelayanan peningkatan gizi melalui pemberian vitamin dan pil penambah darah, imunasi TT untuk ibu hamil, dan pemeriksaan kehamilan berupa nifas.
8	Memberikan inovasi untuk PMT baru berupa makanan kue kering daun kelor pencegah stunting.	Mengadakan pelatihan kepada ibu PKK untuk pemanfaatan daun kelor yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue kering.

3). Pusat Kesejahteraan Sosial

Tabel 3. 3 Pelaksanaan Pusat Kesejahteraan Sosial

No	Perencanaan	Pelaksanaan
1.	Pembuatan desain indicator-indikator yang belum ada di PUSKESOS Desa Ciptasari	Koordinasi dengan fasilitator PUSKESOS terkait pembuatan banner penanda ruang PUSKESOS, desain struktur organisasi kepengurusan puskesmas. Mendata Kepengurusan, mencatat tugas dan fungsi bidang bidang keanggotaannya. Didalam kepengurusan puskesmas terdapat penanggung jawab, ketua, fasilitator, back office, dan front office



4). Literasi Masyarakat Miskin

Tabel 3. 4 Hasil pelaksanaan Literasi Masyarakat Miskin

No	Perencanaan	Pelaksanaan
1.	Pembagian BLT DD	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan pembagian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) ini merupakan kegiatan pemberian bantuan langsung berupa dana tunai yang bersumber dari Dana Desa kepada masyarakat yang mengalami kemiskinan ekstrim. Kami mahasiswa PTMGRMD membantu pemberian dana tersebut sampai kepada penerima dengan baik dan kami pun membantu mendokumentasikan pemberian dana tersebut.
2	Pembagian Beras 10kg	Kegiatan pemberian Beras ini diberikan kepada setiap warga yang mengalami kemiskinan ekstrim diluar masyarakat yang sering mendapat bantuan rutin seperti PKH dll. Bantuan ini sendiripun merupakan penyaluran bantuan yang dikeluarkan oleh Kemensos. Kami sebagai Mahasiswa PTMGRMD membantu terselenggaranya pemberian bantuan ini dari mulai pengumpulan administrasi yang diperlukan sampai pemberian beras kepada para penerima.
3	Kegiatan GEMPA (Gerakan Mencintai Pamulihan)	Kegiatan ini diselenggarakan oleh Camat Pamulihan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat yang berada dilingkungan Kecamatan Pamulihan. Dengan diberikan beberapa sembako kepada masyarakat yang mengalami kemiskinan ekstrim. Kami mahasiswa PTMGRMD membantu kegiatan ini secara door to door langsung bersama camat.



5) *One Village One Inovation (OVOI)*

Tabel 3. 5 Hasil Pelaksanaan *One Village One Inovation (OVOI)*

No	Perencanaan	Pelaksanaan
1	Observasi bahan kue kering dan cara pencampuran daun kelor dengan bahan kue kering.	Mendapatkan bahan kue kering dan daun kelor, lalu mencoba mempraktikkan pembuatan kue kering daun kelor. Percobaan pembuatan kuker ini bertujuan untuk merevisi kekurangan dalam step by step atau bahan yang digunakan agar produk kuker lebih baik.
2	Revisi bahan yang digunakan serta step by step.	Terdapat perubahan dalam bahan yang digunakan dan step by step pembuatan kuker, Kue kering yang dihasilkan lebih cepat dalam proses pembakaran dan tekstur adonan yang dihasilkan lebih padat dibanding yang sebelumnya yaitu hasil adonan seperti adonan bolu atau cair.
3	Sosialisasi dan pelatihan dengan Kepala Desa, Bidan dan kader PKK, menjelaskan khasiat yang ada pada daun kelor bagi anak, remaja bahkan orang dewasa dapat mengkonsumsinya.	Kepala Desa mengizinkan kami agar menyalurkan inovasi untuk pencegahan stunting pada balita, anak-anak, remaja dan ibu hamil yang ada di Desa Ciptasari. Bidan menyetujui atas adanya inovasi yang kita berikan, karena harapan bidan Desa Ciptasari produk Kue Kering Daun Kelor ini dapat mencegah anak-anak stunting dikarenakan khasiat yang terdapat pada daun kelor ini, tidak hanya untuk anak-anak stunting, ibu hamil pun dapat mengkonsumsinya dikarenakan khasiat daun kelor yang dapat memperlancar ASI.
4	Publikasi Kue Kering Daun Kelor	Tujuan publikasian produk OVOI ini agar dapat diketahui oleh banyak orang, bahwasannya khasiat yang ada pada daun kelor sangat baik untuk tubuh kita salah satu khasiatnya dapat mencegah stunting.



KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan KKN Tematik PTMGRMD di Kabupaten Sumedang tahun 2024 telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai program yang mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan. Berdasarkan evaluasi kegiatan, berikut adalah beberapa poin kesimpulan yang dapat diambil:

1. **Peningkatan Kapasitas Masyarakat:** Kegiatan KKN ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Pelatihan dan workshop yang dilakukan telah memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat.
2. **Partisipasi Aktif Masyarakat:** Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat baik. Antusiasme dan keterlibatan masyarakat dalam setiap program menunjukkan bahwa masyarakat Sumedang memiliki keinginan kuat untuk berkembang dan berkontribusi dalam pembangunan daerah.
3. **Kolaborasi dengan Pemerintah dan Stakeholder Lain:** Kegiatan KKN ini juga mendapat dukungan yang kuat dari pemerintah daerah dan berbagai stakeholder lainnya. Kolaborasi ini telah memperlancar pelaksanaan program dan memastikan keberlanjutan dari berbagai inisiatif yang telah dimulai.
4. **Pencapaian Target Program:** Sebagian besar target program yang telah direncanakan berhasil dicapai. Program-program seperti pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan kesehatan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan hasil yang positif.

Tantangan dan Kendala: Meskipun secara umum kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, kondisi geografis yang sulit, dan kebutuhan adaptasi dengan budaya lokal.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan KKN Tematik PTMGRMD di Kabupaten Sumedang, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang:

1. **Penguatan Kolaborasi dan Sinergi:**
 - o Terus tingkatkan kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya untuk memastikan dukungan yang lebih kuat dan keberlanjutan program.
 - o Libatkan lebih banyak pihak swasta dan organisasi non-pemerintah dalam program-program KKN untuk memaksimalkan sumber daya dan dukungan yang tersedia.
2. **Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan Berkelanjutan:**
 - o Adakan program pelatihan berkelanjutan untuk masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi kreatif, teknologi pertanian, dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - o Kembangkan modul pelatihan yang dapat digunakan secara mandiri oleh masyarakat setelah KKN berakhir.
3. **Optimalisasi Penggunaan Teknologi:**
 - o Manfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan dan evaluasi program. Misalnya, penggunaan aplikasi mobile untuk monitoring dan pelaporan kegiatan.
 - o Sosialisasikan penggunaan teknologi sederhana kepada masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai sektor, seperti pertanian dan perdagangan.



4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

- Kembangkan program-program pemberdayaan ekonomi yang fokus pada potensi lokal, seperti kerajinan tangan, produk pertanian organik, dan pariwisata berbasis masyarakat.
- Sediakan akses ke pasar yang lebih luas melalui kerjasama dengan platform e-commerce dan pemasaran digital.

5. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung:

- Identifikasi dan usulkan perbaikan infrastruktur yang dapat mendukung program-program KKN, seperti akses jalan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan.
- Ajukan proposal kepada pemerintah daerah dan pusat untuk mendapatkan dana tambahan bagi pengembangan infrastruktur di wilayah KKN.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:

- Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dijalankan untuk memastikan keberlanjutan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- Libatkan masyarakat dalam proses evaluasi untuk mendapatkan masukan langsung dan membangun rasa kepemilikan terhadap program yang ada.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan kegiatan KKN Tematik PTMGRMD di Kabupaten Sumedang pada tahun-tahun mendatang dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapppeda. (2024). *BUKU SAKU PENGUATAN DAYA SAING DESA*. Sumedang: Bapppeda Sumedang.
- Bapppeda. (2024). *BUKU SAKU PENGUATAN PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL (PUSKESOS)*. Sumedang: Bapppeda.
- Barat., B. S. (2022). PERATURAN BUPATI SUMEDANG NOMOR 380 TAHUN 2022 TENTANG BATAS DESA CIPTASARI KECAMATAN PAMULIHAN DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA BUPATI SUMEDANG. *PERATURAN BUPATI SUMEDANG NOMOR 380 TAHUN 2022 TENTANG BATAS DESA CIPTASARI KECAMATAN PAMULIHAN DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA BUPATI SUMEDANG*, 3 - 4.
- Kisah., E. E. (2014). *Perhitungan Transmisi dan Analisa Kekuatan Rangka Pada Mesin Hammer Mill*. Surabaya. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Pamungkas Johan, T. S. (2021). *Desain Mesin Giling Hybrid Autonomy Green Energy System untuk Meningkatkan Kualitas Produktivitas Jamu Bubuk*. Magelang: Universitas Tidar.
- Sumedang, B. (2024). *BUKU SAKU PENANGGULANGAN KEMISKINAN*. Sumedang: Bapppeda Sumedang.
- Sumedang, B. (2024). *BUKU SAKU PENURUNAN STUNTING*. Sumedang: KABUPATEN SUMEDANG.
- Sumedang, D. K. (2024, Juni 19). <https://ppid.sumedangkab.go.id/index.php/pub/overview/pejabat>. Diambil kembali dari ppid.sumedangkab.go.id/index.php/pub/overview/pejabat



- wikipedia. (2024, juni 19). *wikipedia*. Diambil kembali dari wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Ciptasari,_Pamulihan,_Sumedang
- Yogi., A. N. (2014). Analisa Pengaruh Kecepatan Putar dan Ukuran Screen Kapasitas Mesin Hammer Mill Pehancur Bonggol Jagung Untuk Pakan Ternak. *Analisa Pengaruh Kecepatan Putar dan Ukuran Screen Kapasitas Mesin Hammer Mill Pehancur Bonggol Jagung Untuk Pakan Ternak*.
- Zulkarnain Rifki, S. S. (2014). *Perancangan Mesin Hammer Mill Pehancur Bonggol Jagung Kapasitas 100 Kg/jam Sebagai Pakan Ternak*. Malang. Bantul: Universitas Muria Kudus.